

PERAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP DETERMINAN *AUDIT DELAY*

Agustinus Guntur Maharsa¹, Dwi Prastowo Darminto²,
Endang Ety Merawati³

^{1,2,3}Magister Akuntansi Universitas Pancasila
E-mail: gunturmaharsa@gmail.com

Abstract

The period between the audit report issuance and the financial year closing date is called the audit delay. This study examines the effect of good corporate governance represented by the board of commissioners and audit committee, leverage, auditor switching, profitability on audit delay with firm size as a moderating variable. The object of this research was the trade service and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample consists of 56 companies for five years, selected use a purposive sampling method. The type of data used is secondary data in the form of financial statements of trade service and investment companies. The data analysis technique used is a moderated regression analysis. The results showed that the board of commissioners and audit committee, leverage, profitability affect audit delay, while auditor switching does not show the effect. Company size moderates the influence of debt and profitability on audit delay. However, company size fails to confirm the moderating effect of auditor switching on audit delay.

Keywords: *corporate governance, board of commissioners, audit committee, leverage, auditor switching, profitability, company size, audit delay*

PENDAHULUAN

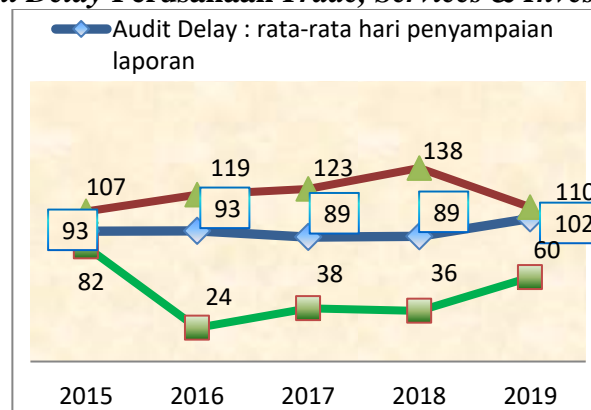
Pandemi *Covid-19* telah merubah rantai pasokan global yang dalam dua dekade terakhir yang berpusat di Tiongkok. Negara-negara seperti Jepang dan Amerika Serikat berencana mengurangi ketergantungan rantai pasokan global industrinya dari Tiongkok, hal ini merupakan suatu kesempatan emas bagi Indonesia. Apalagi saat ini Indonesia sangat membutuhkan investasi untuk menselaraskan pertumbuhan ekonomi dengan menarik investor untuk menanamkan modalnya di tanah air. Pasca pandemi ini, khususnya investasi asing menjadi lebih penting mengingat pelaku usaha dalam negeri tengah kesulitan untuk bertahan (<https://ekonomi.bisnis.com>).

Penanaman modal oleh para investor terhadap entitas harus didasari informasi yang *reliable* dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan (Gede & Widhiyani, 2017). Laporan keuangan dalam penyajiannya terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah *audit delay* yaitu jangka waktu untuk menyelesaikan suatu audit, dimana pengukurannya dengan membandingkan antara tanggal diterbitkannya laporan audit dengan tanggal penutupan tahun buku (Hersugondo; et al., 2013). Makin lama *audit delay* akan menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan, manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang apabila laporan tersebut tidak disajikan dan dipublikasikan tepat waktu (Dewi, 2016).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 44 tahun 2016, pasal 7 ayat 2 yang berisi bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Kami mempertimbangkan bahwa rata-rata waktu yang diperlukan oleh perusahaan *trade, services &*

investment untuk penyelesaian laporan audit, diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan yang dilakukan auditor independen berkisar antara 89 hari sampai dengan 102 hari. Mengingat bahwa batasan waktu penyampaian laporan keuangan yang disertai laporan audit independen adalah 90 hari, maka tidak mengherankan jika terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Pada tahun 2020, dari 110 perusahaan *trade, services & investment* yang menyampaikan laporan keuangan tahun 2019 ke BEI, hanya sebanyak 50 (45%) yang menyampaikan laporan tepat waktu sedangkan sisanya sebanyak 60 (55%) menyampaikan laporan keuangan tahun 2019 ke BEI tidak tepat waktu (<https://www.idx.co.id/>).

Gambar 1
Audit Delay Perusahaan Trade, Services & Investment



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Tabel 1
Prosentase Perusahaan Terlambat Lapor

Tahun	Audit delay:	Perusahaan terlambat lapor	Perusahaan tidak terlambat lapor	Perusahaan yang lapor	% Perusahaan Terlambat Lapor
2015	93	82	25	107	77%
2016	93	24	95	119	20%
2017	89	38	85	123	31%
2018	89	36	102	138	26%
2019	102	60	50	110	55%

Sumber: Data skunder diolah (2020)

Dampak dari *audit delay* yang panjang, menyebabkan penyampaian laporan keuangan pada lembaga yang berwenang akan melewati batas waktu ketentuan yang berlaku yang akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan (Puspitasari, 2016). Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, juga dapat mengurangi relevansi dan keandalan dari informasi yang ada pada laporan keuangan. Selanjutnya keterlambatan dapat menimbulkan reaksi negatif dari para pengguna laporan keuangan seperti kreditor, masyarakat, pemerintah, investor atau calon investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Pravita; & Yadnyana, 2017).

Corporate governance adalah tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*) (PJOK no 55/PJOK.03/2016). Dewan komisaris dan komite audit merupakan bagian dari struktur *corporate governance* di Indonesia.

Penelitian Ambarwati & Putri (2016) menjelaskan bahwa *corporate governance*, dalam hal ini dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*. Normalita et al.(2018) membuktikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Putri & Syahrial (2019) menjelaskan bahwa *corporate governance*, dalam hal ini komite audit, berpengaruh terhadap *audit delay*. Faishal & Hadiprajitno (2015) mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah *leverage*. Penelitian Lestari & Nuryatno (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan peneliti lain menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Puspitasari, 2016).

Auditor switching juga menjadi pertimbangan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Verawati & Wirakusuma,(2016), Praptika; & Rasmini, (2016) mengemukakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya menurut Siahaan (2019), pergantian auditor suatu perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Hasil penelitian Eka; et al., (2017) dan Pratiwi(2018) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Anita & Cahyati(2019) dan Aprilliant et al., (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Normalita et al.,(2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap lamanya *audit delay*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Gede & Widhiyani (2017) dan Eksandy (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Praptika & Rasmini, Puspitasari (2016), Verawati & Wirakusuma (2016), Cahyanti et. al (2017) Eksandy (2017), Eka et. al (2017) Lestari & Nuryatno (2018), Normalita et al (2018), Pratiwi, (2018), Anita & Cahyati (2019) Siahaan, I. et al (2019), terdapat berbagai variabel independen yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu *good corporate governance*, *auditor switching*, ukuran perusahaan, *leverage*, sistem pengendalian internal, komite audit, opini audit, solvabilitas, profitabilitas, ukuran KAP, umur perusahaan, reputasi auditor, *fee* audit, gender komite audit, keanggotaan komite audit, independensi komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, kesulitan keuangan, frekuensi rapat, keahlian anggota, klasifikasi industri, presentase kepemilikan asing, *audit tenure*, *financial distress*, jenis industri, kualitas auditor, kepemilikan manajerial dan anak perusahaan.

Dampak yang signifikan dari *audit delay* yang panjang akan cenderung mengakibatkan penundaan pengumuman laporan keuangan yang dapat berakibat negatif pada reaksi pasar karena semakin lama masa tunda maka relevansi laporan keuangan semakin diragukan dan akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan akuntansi. Disisi lain, telah banyaknya dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian yang beragam dan tidak konsisten, dapat disebabkan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Kedua hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor yang diuji meliputi *corporate governance* yang diukur menggunakan proxy dewan komisaris dan komite audit, *leverage*, *auditor switching*, dan profitabilitas. Objek penelitian adalah perusahaan dalam sektor *trade, services & investment* yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2019. Penelitian kami berbeda dengan sebelumnya dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan menggunakan perusahaan *trade, services & investment* sebagai objek penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah *corporate governance* dengan proxy dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*; 2) apakah *leverage*

berpengaruh terhadap *audit delay*; 3) apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*; 4) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*; 5) apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*; 6) apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*; 7) apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menganalisis pengaruh *corporate governance* yang diukur menggunakan proksi dewan komisaris dan komite audit terhadap *audit delay*; 2) menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*; 3) menganalisis pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*; 4) menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*; 5) menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan; 6) menganalisis pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan; 7) menganalisis pengaruh dari profitabilitas terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan.

Manfaat akademis dari penelitian ini berupa kontribusi ilmiah pada kajian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *audit delay* dengan yang dimoderasi ukuran perusahaan pada perusahaan *trade, services & investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, riset ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang pengaruh *corporate governance* yang diukur menggunakan proksi dewan komisaris dan komite audit, *leverage*, *auditor switching* dan profitabilitas terhadap *audit delay* dengan moderasi ukuran perusahaan pada perusahaan *trade, services & investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis melalui analisis yang dipaparkan. Peneliti berikutnya dan masyarakat pada umumnya dapat memiliki bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan tentang pengaruh *corporate governance* yang diukur dengan proksi dewan komisaris dan komite audit, *leverage*, *auditor switching* dan profitabilitas terhadap *audit delay* dengan moderasi ukuran perusahaan pada perusahaan *trade, services & investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan

Kepatuhan dapat berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau aturan. Teori kepatuhan dapat mendorong individu untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan suatu perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan lebih bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Teori Agensi

Perusahaan menurut Jensen dan Meckling (Pratiwi, 2018) adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen itu. Teori agensi menerangkan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham sering bertentangan. Jensen dan Meckling (Pratiwi, 2018) menjelaskan beberapa potensi konflik dalam *agency cost* yaitu konflik antara pemegang saham dengan pemberi kredit.

Laporan Keuangan

Kieso; et al.,(2016) menyatakan bahwa "*financial statement are the principal mean through which financial information is communicated to those outside an enterprise*". Menurut PSAK tahun 2014, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan

ekonomi.

Audit

Menurut Arens et al, (2015) *auditing* adalah pengumpulan dan penilaian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Audit Laporan Keuangan

Audit Laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh *auditor independen* terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Mulyadi 2014).

Audit Delay

Audit delay adalah jangka waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan auditan ditandatangani. Semakin lama rentang *audit delay*, maka semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan (Normalita et al., 2018). Menurut Halim (2018), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Corporate Governance

Corporate governance adalah tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*) (PJOK no 55/PJOK.03/2016). *Corporate governance* menurut IAI (2015) adalah suatu sistem, proses, seperangkat peraturan mengenai hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (pemangku kepentingan) demi tercapainya tujuan organisasi.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan element struktur *corporate governance* yang sebagai bagian dari fungsi pengawasan. Berdasar UU tentang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007 pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris menurut POJK nomor 33/POJK.04/2014 adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.

Komite Audit

Komite audit adalah salah satu komponen yang berperan penting di dalam penerapan *corporate governance (CG)*. Komite audit diharapkan dapat menjaga sistem pengendalian internal yang memadai serta melakukan monitoring terhadap kinerja auditor eksternal untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (Verawati & Wirakusuma, 2016). POJK No 55 Tahun 2015 menjelaskan bahwa komite audit sekurang kurangnya memiliki 3 (tiga) anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik dan wajib memiliki paling kurang 1 (satu) anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian bidang akuntansi dan keuangan. Anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan juga akan lebih efektif mengawasi pelaporan keuangan perusahaan dan proses audit sehingga diharapkan dapat mempengaruhi faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay* (Lienardi & Widyastuti, 2018).

Leverage

Rasio *leverage* menurut Kasmir (2016) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Auditor Switching

Auditor Switching adalah pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan baik yang dilakukan secara sukarela maupun kewajiban (Arisudhana, 2017). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik dalam Pasal 3 ayat (1) diatur bahwa: pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

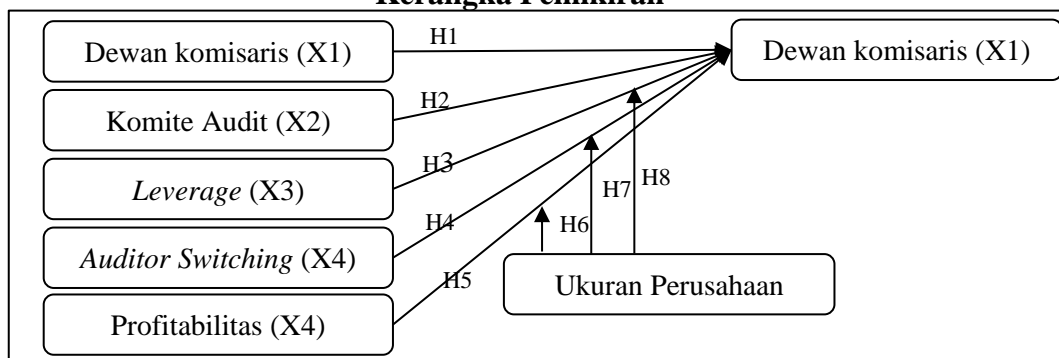
Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas perusahaan tercermin pada laporan laba rugi merupakan kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan keefektifan dari keseluruhan manajemen untuk menciptakan keuntungan perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber- sumber dana perusahaan. (Anita & Cahyati, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan diukur dengan cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (total assets), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Audit Delay*

Dewan komisaris adalah bagian dari struktur *corporate governance*, merupakan wakil dari pemegang saham, yang memiliki tugas mengawasi direktur dalam menjalankan perusahaan (Putri & Syahril, 2019). Semakin banyak anggota dewan komisaris, maka akan semakin fokus ke spesialisasinya, maka laporan akan cepat selesai, sehingga menekan *audit delay* (Jao & Crismayani, 2018). Pendapat ini sama dengan Ambarwati & Putri (2016) dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*

H1 :Dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Komite audit juga merupakan bagian dari struktur *corporate governance*, dibentuk oleh dewan komisaris, untuk membantu fungsi pengawasan, salah satunya adalah pengawasan

terhadap laporan keuangan dan berkoordinasi dengan auditor eksternal dalam audit laporan keuangan sehingga akan mempengaruhi *audit delay* (Darmawan & Widhiyani, 2017). Pendapat ini juga di dukung oleh Eksandy (2017) (Putri & Syahrial, 2019) bahwa komite audit mempengaruhi *audit delay*.

H2 : Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*

Leverage diukur menggunakan perbandingan antara total hutang dan asset yang dimiliki perusahaan. Hutang dan asset tersebut merupakan sumber pendanaan bagi suatu perusahaan. Apabila pendanaan perusahaan lebih banyak bersumber dari utang, maka semakin lama juga proses audit yang berlangsung, rasio *leverage* yang besar juga merupakan informasi yang kurang bagus bagi publik karena berdampak pada penilaian investor kepada perusahaan tersebut. Darmawan & Widhiyani (2017), Pratiwi, Lestari dan Nuryatno (2018) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Delay

Pergantian auditor merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan (*mandatory*) yang ada maupun secara sukarela. *Auditor switching* yang terjadi secara sukarela (*voluntary*), terjadi ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskannya (secara *voluntary*), dapat disimpulkan dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor tidak dilanjutkan kontraknya oleh klien. Berdasarkan penelitian Praptika & Rasmini, Verawati & Wirakusuma (2016) pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Auditor switching* berpengaruh pada *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas menunjukkan perusahaan berhasil mendapatkan laba. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi mengharapkan auditor untuk menyelesaikan audit tepat waktu, sehingga laporan keuangan bisa segera dipublikasikan secepatnya (Dewi & Nyoman, 2017). Tujuannya untuk menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan melaporkan kondisi terkini perusahaan sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh OJK selaku otoritas jasa keuangan (Rahmayanti, 2016). Berdasarkan penelitian Eka (2016) dan Liwe et al. (2018) *audit delay* menjadi lebih singkat pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H5 : Profitabilitas berpengaruh pada *audit delay*.

Pengaruh *Leverage* terhadap Audit Delay Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi dalam laporan keuangannya akan menimbulkan kekhawatiran, maka manajemen akan berusaha agar pekerjaan auditor cepat selesai sehingga *audit delay* dapat dikurangi. Perusahaan besar memiliki banyak sumber daya untuk membantu pekerjaan auditor. Penelitian Dewi & Nyoman, Pravita; & Yadnyana (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.

H6: Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan.

Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya dikarenakan auditor baru tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan spesifik mengenai bisnis klien dibandingkan dengan auditor sebelumnya sehingga hal ini menyita waktu

auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Penelitian Margaretha & Suhartono (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *auditor switching* terhadap *audit delay*.

H7: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Profit yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan total *asset* perusahaan, semakin besar *asset* maka akan semakin besar sumber daya untuk menekan *audit delay* sehingga proses audit yang berlangsung akan semakin cepat selesai. Penelitian Pratiwi (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

H8: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Penentuan objek I dalam penelitian ini menggunakan pendekatan non probability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan dan kriteria yang digunakan dalam pemilihan objek penelitian ini adalah perusahaan *trade, services & investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2019 dengan kriteria: 1) telah menyampaikan laporan keuangan tahun 2015-2019 secara berturut-turut disertai dengan laporan auditor independen; 2) memiliki tahun tutup buku yang berakhir pada 31 Desember; 3) memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini; 4) perusahaan yang mencatatkan keuntungan positif. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel 56 perusahaan selama 5 tahun menjadi 268.

Tabel 2
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2015 -2019	73
2	Tutup buku selain 31 Desember	0
3	Data tidak lengkap	0
4	Tidak profit	-17
Jumlah sampel		56

Sumber: Data diolah (2020).

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Tabel 3
Operasional Variabel Terdiri

No	Variabel	Indikator	Skala	Referensi
1	<i>Audit delay</i>	Selisih jumlah hari antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan auditor independen ditandatangani.	Nominal	(Halim, 2018)
2	Dewan komisaris	$\frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Dewan komisaris}} \times 100$	Rasio	(Pratiwi, 2018)
3	Komite audit	Ketua (komisaris independen) + anggota komite audit	Nominal	(Pratiwi, 2018)

No	Variabel	Indikator	Skala	Referensi
4	<i>Leverage</i>	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	(Gede & Widhiyani, 2017)
5	<i>Auditor switching</i>	Nilai (0) jika tidak ada pergantian auditor, nilai (1) jika terjadi pergantian auditor	Nominal	(Firanty, 2015)
6	Profitabilitas	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	(Eksandy, 2017)
7	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset	Rasio	(Puspitasari & Latrini, 2016)

Sumber: Data diolah (2020).

Metode analisis data yang digunakan yaitu *moderated regression analysis (MRA)* atau uji interaksi, yaitu untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dengan menggunakan proksi dewan komisaris dan komite audit, *leverage*, *auditor switching*, dan profitabilitas pada *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating yaitu variabel independen yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Supriyadi, 2014).

Persamaan dalam *Moderated Regression Analysis* penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Beberapa uji yang dilakukan sebelum melakukan *Moderated Regression Analysis*, yaitu: uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, uji autokorelasi), uji koefisien determinasi, dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4
Hasil Analisa Statistik Deskriptif Kumulatif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Dewan Komisaris	268	,20	1,00	,4394	,15787
Komite Audit	268	3,00	4,00	3,0373	,18988
Leverage	268	,04	7,99	,6053	,71789
Auditor Switching	268	,00	1,00	,5037	,50092
Profitabilitas	268	,00	0,46	0,0446	7,32654
Ukuran Perusahaan	268	14,56	31,67	27,2385	3,76115
<i>Audit Delay</i>	268	45,00	170,00	88,1903	16,93447

Sumber: Data diolah (2020).

Audit Delay

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai *audit delay* sebesar 45 hari hingga 170 hari. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 88,19 hari dan standar deviasi sebesar 16,93. *Audit delay* tercepat dialami pada tahun 2019 oleh PT Matahari Department Store Tbk (45 hari) yang diaudit oleh Ade Setiawan Elimin CPA dari KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan *audit delay* terlama dialami PT Elektronik City Indonesia Tbk (170 hari), yang diaudit oleh Sahal Maruli Purba dari KAP Mirawati Sensi Idris pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa di Bursa Efek Indonesia masih terdapat perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan jauh melewati batas yang ditetapkan oleh OJK.

Dewan Komisaris

Nilai terendah komisaris independen sebesar 20 % dan tertinggi adalah 100 %. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 43,94 % dan standar deviasi sebesar 15,7 %. Prosentase komisaris independen terkecil ditemukan di PT Matahari Department Store Tbk, dimana terdapat 1 orang komisaris independen dari 5 orang dewan komisaris. Prosentase terbesar adalah 100 % terdapat di PT Limas Indonesia Makmur Tbk dimana memiliki 2 anggota dewan komisaris yang semuanya adalah komisaris independen. Hal ini menunjukkan bahwa di Bursa Efek Indonesia masih terdapat perusahaan yang komposisi komisaris independennya kurang dari 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris sesuai aturan POJK nomor 33/POJK.04/2014.

Komite audit

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai komite audit terendah 3 dan terbanyak adalah 4. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,03 dan standar deviasi sebesar 0,18 %. Hal ini menunjukkan bahwa para emiten di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi persyaratan keanggotaan komite audit yaitu POJK No. 55 tahun 2015 bahwa komite audit sekurang kurangnya memiliki 3 (tiga) anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten.

Leverage

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai leverage terendah sebesar 4 % terdapat di PT Pool Advista Indonesia Tbk ditahun 2017 dan tertinggi adalah 799 % yaitu PT Anabatic Technologies Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 60,5 % dan standar deviasi sebesar 71,7 %.

Auditor switching

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai *auditor switching* terendah sebesar 0 (nol) dan tertinggi adalah 1 (satu). Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,5037 dan standar deviasi sebesar 0,50092. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pergantian auditor di perusahaan *trade service dan investment* sebesar 50,37 %.

Profitabilitas

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai profitabilitas terendah sebesar 0,01 % diperoleh PT. Kobexindo Tractors Tbk ditahun 2019. Profitabilitas tertinggi adalah 46,24 % diperoleh PT. Matahari Department Store Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 4,44 % dan standar deviasi sebesar 7,32. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai profitabilitas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 7,32.

Uji normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* disajikan dalam tabel 5 yang menunjukkan bahwa nilai *asym.sig* sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		268
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0042887
	<i>Std. Deviation</i>	,18615346
	<i>Absolute</i>	,080
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,052
	<i>Negative</i>	-,080
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,315
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,063

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah (2020).

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel 6 yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada model yang dikembangkan.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients Beta</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	4,007	,207		19,338	,000		
Dewan Komisaris	,076	,036	,117	2,102	,036	,947	1,056
Komite Audit	,438	,188	,130	2,329	,021	,942	1,061
Leverage Auditor Switching	,059	,023	,220	2,533	,012	,392	2,552
Profitabilitas	,145	,076	,284	1,910	,057	,133	7,516
DAR*UP	,057	,028	,167	2,017	,045	,428	2,336
AS*UP	,016	,008	,179	2,060	,040	,391	2,559
ROA*UP	-,032	,024	-,202	-	,184	,127	7,844
				1,331			
	,018	,009	,158	1,985	,048	,467	2,142

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah (2020)

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian gejala heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 7. Diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5% (0,05), dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

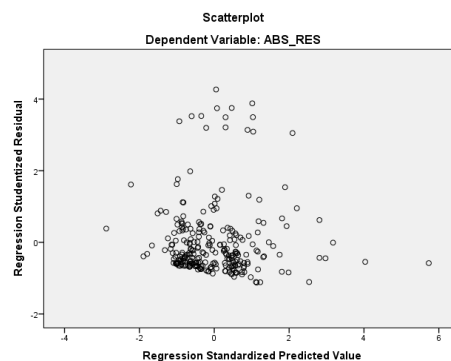
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	(Constant)	,216	,235		
Dewan Komisaris	,015	,041	,023	,362	,717
Komite Audit	,004	,214	,001	,018	,986
Leverage	-,041	,026	-,149	-1,538	,125
Auditor Switching	,157	,086	,303	1,825	,069
Profitabilitas	-,037	,032	-,107	-1,160	,247
DAR*UP	,014	,009	,156	1,610	,109
AS*UP	-,046	,027	-,288	-1,700	,090
ROA*UP	-,003	,010	-,025	-,279	,781

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Sumber: Data diolah (2020)

Selain itu, deteksi gejala heteroskedastisitas juga menggunakan uji *scatter plot* sebagaimana ditunjukkan dalam grafik 2. Dari gambar tersebut diketahui bahwa residual menyebar di atas atau di bawah dari 0 dan data lebih cenderung menyebar atau tidak membentuk pola-pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik 2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2020)

Uji Autokorelasi

Pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) = 0,487 dan nilai Durbin-Watson = 1,083, sehingga dapat disimpulkan (R) = 0,487 lebih kecil dari Durbin-Watson = 1,083 maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. Berikut ini hasil uji autokorelasi.

Tabel 8
Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,487 ^a	,237	,214	,17791	1,866

a. *Predictors: (Constant), ROA*UP, Dewan Komisaris, Komite Audit, Leverage, Auditor Switching, Profitabilitas, DAR*UP, AS*UP*
b. *Dependent Variable: Audit Delay*

Sumber: Data diolah (2020)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 9 yang menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*adjusted R²*) = 0,214, artinya variabel independen yaitu dewan komisaris, komite audit, *leverage*, *auditor switching*, profitabilitas, moderasi 1, moderasi 2, moderasi 3 secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu *audit delay* sebesar 21,4% sisanya sebesar 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, misalnya opini audit, sistem pengendalian internal, ukuran KAP, reputasi auditor dan lain-lain.

Tabel 9
Koefisien Determinasi (R²)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,487 ^a	,237	,214	,17791

a. *Predictors: (Constant), ROA*UP, Dewan Komisaris, Komite Audit, Leverage, Auditor Switching, Profitabilitas, DAR*UP, AS*UP*

Sumber: Data diolah (2020)

Uji F

Uji F pada tabel 10 menunjukkan nilai F hitung sebesar 10,083 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena sig $F_{hitung} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), yang berarti ROA*UP, dewan komisaris, komite audit, *leverage*, *auditor switching*, profitabilitas, DAR*UP, AS*UP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 10
Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	2,553	8	,319	10,083	,000 ^b
1 Residual	8,198	259	,032		
Total	10,751	267			

a. *Dependent Variable: Audit Delay*

b. *Predictors: (Constant), ROA*UP, Dewan Komisaris, Komite Audit, Leverage, Auditor Switching, Profitabilitas, DAR*UP, AS*UP*

Sumber: Data diolah (2020)

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 11 menyajikan hasil analisis regresi untuk pengujian hipotesis atau pengaruh variable bebas kepada variable terikat secara individual.

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

<i>Model</i>	<i>Unstd. Coeff. B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Std. Coeff. Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	4,007	,207		19,338	,000
Dewan Komisaris	,076	,036	,117	2,102	,036
Komite Audit	,438	,188	,130	2,329	,021
1 <i>Leverage</i>	,059	,023	,220	2,533	,012
<i>Auditor Switching</i>	,145	,076	,284	1,910	,057
Profitabilitas	,057	,028	,167	2,017	,045
DAR*UP	,016	,008	,179	2,060	,040

<i>Model</i>	<i>Unstd. Coeff.</i>	<i>Std. Coeff</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
AS*UP	-,032	,024	-,202	-1,331
ROA*UP	,018	,009	,158	1,985

a. Dependent variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah (2020)

Persamaan dari hasil analisis regresi pada tabel di atas sebagai berikut:

$$Y = 4,007 + 0,076X1 + 0,438X2 + 0,059X3 + 0,145X4 + 0,057X5 + 0,016X3*UP - 0,032X4*UP + 0,018X5*UP$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pengaruh dewan komisaris terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,102 dengan nilai signifikansi 0,036. Nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan. Hipotesis ke-1 diterima semakin tinggi komposisi komisaris independen artinya semakin banyak komisaris independen maka semakin lama waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi hasil audit maka semakin lama *audit delay*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambarwati & Putri (2016), Jao & Crismayani, (2018) yang memperoleh hasil serupa yaitu dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*, tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Normalita et al. (2018), Pratiwi (2018) yang mengatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- Pengaruh komite audit terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,329 dengan nilai signifikansi 0,021. Nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan, dengan demikian hipotesis ke-2 diterima. Komite audit akan menginformasikan segala informasi dan prosedur yang diketahui kepada auditor eksternal sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang untuk melakukan berbagai pengujian audit, sehingga menambah *audit delay*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017), Putri & Syahril (2019) bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Verawati & Wirakusuma (2016) dan Eka et al, (2017).
- Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,533 dengan nilai signifikansi 0,012. Nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* Pengaruhnya adalah positif dan signifikan. Hipotesis 3 diterima. Semakin tinggi rasio *leverage* artinya semakin tinggi resiko kerugian perusahaan, sehingga untuk memperoleh keyakinan atas kewajaran laporan keuangan, akan membuat auditor eksternal lebih berhati-hati dan melakukan berbagai pengujian yang menyebabkan penyelesaian laporan audit semakin panjang Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2018), Lestari dan Nuryatno (2018) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- Pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,910 dengan nilai signifikansi 0,057. Nilai signifikansi sebesar 0,057

lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis 4 ditolak. Penetapan standar auditing yang mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bukti, sebagai pedoman pelaksanaan audit, sangat membantu auditor eksternal untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan sehingga dengan mudah beradaptasi dengan klien yang baru dan dapat menyelesaikan laporan tepat waktu, hal ini sejalan dengan penelitian Fatchan (2018) dan Siahaan (2019) menunjukkan bahwa *auditor switching* suatu perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptika & Rasmini (2018) dan Verawati & Wirakusuma, (2016) bahwa pergantian auditor suatu perusahaan berpengaruh pada *audit delay*.

- e. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,017 dengan nilai signifikansi 0,045. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian maka hipotesis 5 diterima. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka perusahaan akan menunjukkan berbagai dokumen yang menunjukkan profitabilitas, akan membuat auditor eksternal semakin banyak melakukan pengujian sehingga memperpanjang *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2016) dan Liwe et al, (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nuryatno (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- f. Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan. Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,060 dengan nilai signifikansi 0,040. Nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* dan hipotesis 6 diterima. Semakin besar ukuran perusahaan dimana banyak asetnya yang dibiayai dari hutang, maka akan membuat proses audit semakin lama, karena auditor eksternal akan banyak melakukan lebih banyak prosedur audit, misalnya konfirmasi hutang ke berbagai kreditur dan berbagai prosedur lainnya yang akan semakin memperpanjang *audit delay*. Hasil penelitian sejalan dengan Dewi & Nyoman (2017) Pravita & Yadnyana (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anita & Cahyati (2019) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.
- g. Pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan. Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar - 1,331 dengan nilai signifikansi 0,184. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay* sehingga hipotesis 7 ditolak. Semakin besar ukuran perusahaan akan memiliki kemampuan untuk membiayai auditor eksternal yang berkualitas tinggi dan mahal untuk menjaga audit selesai tepat waktu, walaupun terjadi *auditor switching*. Hasil penelitian ini selaras dengan Siahaan (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*. Hasil analisis berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Suhartono (2016) bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*.
- h. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan. Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,985 dengan nilai signifikansi 0,048. Nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat

disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* sehingga Hipotesis 8 diterima. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak dokumen pendukung profitabilitas perusahaan yang diperiksa auditor eksternal. Kondisi ini membuat proses audit lebih lama sehingga menambah *audit delay*. Hasil analisis sejalan dengan Pratiwi (2018) bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* namun tidak sejalan dengan penelitian Dewi & Nyoman (2017), Anita & Cahyati (2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Corporate governance* yang diproxikan dengan dewan komisaris, dan komite audit, berpengaruh terhadap *audit delay*.
- b. *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.
- c. *Auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- d. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
- e. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.
- f. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*.
- g. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.

Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Saran bagi penelitian selanjutnya:
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu dewan komisaris, komite audit, *leverage*, *auditor switching*, profitabilitas, moderasi 1, moderasi 2, moderasi 3 secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu *audit delay*. Masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, artinya masih banyak variabel-variabel lainnya yang dapat digunakan. Penelitian selanjutnya dapat focus pada variabel lainnya seperti: sistem pengendalian internal, opini audit, ukuran KAP, reputasi auditor.
- b. Saran bagi investor maupun calon investor.
Dalam mengambil keputusan investasi, hendaknya menggunakan *audit delay* sebagai salah satu bahan pertimbangan, mengingat panjangnya *audit delay* bisa jadi merupakan adanya indikasi masalah yang ada di perusahaan tersebut
- c. Saran bagi manajemen
Salah satu aturan dari OJK untuk mencegah *audit delay*, adalah pelaporan perquarter, artinya jika laporan perquarter sudah melibatkan komisaris independen maupun komite audit, maka akan membantu pemahaman yang lebih baik mengenai laporan keuangan, sehingga akan mencegah terjadinya *audit delay* yang Panjang.
- d. Saran bagi praktisi
Auditor eksternal diharapkan memperhatikan perencanaan dan pelaksanaan audit, artinya audit tidak hanya dilakukan saat laporan keuangan sudah selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S.2011. Auditing.Vol. 4. Salemba.

- Ambarwati, S. & Putri, K. N. 2016. Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Komite Audit Serta Audit Delay Pada Industri Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Liquidity*.
- Anita, & Cahyati, A. D. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel pemoderasi. *Peta* 4.
- Aprilliant, A. S., Setiyanti, S. W. & Susanto, E. M. 2020. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal* 12.
- Arens, A. A., Elder, R. J. & Beasley, M. S. 2015. *Auditing & Jasa Assurance*. Vol. 15.
- Arisudhana, D. 2017. Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi KAP, dan Return on Asset terhadap Pergantian Auditor Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N. & Azizah, D. F. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 s.d 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya* 46(1).
- Darmawan, I. P. Y. & Widhiyani, N. L. S. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *Akuntansi* 254–282.
- Dewi, N. M. W. P. & Nyoman, I. D. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi* 20.
- Kieso, D.E. Weygant, J. & Warfield, T. D. 2016. i. John Wiley & Sons Australia
- Eka, S., Rambe, P. A. & Munthe, I. L. S. 2017. Pengaruh Komite Audit, Opini Audit, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur.
- Eksandy, A. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1.
- Faishal, M. & Hadiprajitno, P. B. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting* 4.
- Fatchan, F. H. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Sistem Pengendalian Internal, Audit Tenure dan Komite Audit pada Audit Delay. 489(20): 313–335.
- Firanty, R. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor dan Konsekuensinya terhadap Audit Delay. *Akuntansi*, 2.
- Gede, W. A. A. & Widhiyani, N. L. S. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi* 19.
- Godfrey, J., Hodgson, A. Tarca, A. Hamilton, J. & Holmes, S. 2010. *Accounting Theory*. John Wiley & Sons
- Halim, A. (2018). *Auditing*. UPP STIE YKPN.
- Hersugondo, Kartika, A. & Nuswandari, C. 2013. Prediksi Probabilitas Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- IAI. (2015). *Etika Profesi dan Tata Kelola Korporat*.

- Siahaan, I., Surya, A. S. & Zarefar, A.2019. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*.
- Lestari, S. Y. & Nuryatno, M.2018. Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance* 10.
- Lienardi, V. & Widyastuti, T. D.2018. Analisis Pengaruh Persentase Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Period. 2(9): 287.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M.2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Margaretha, C. & Suhartono, S. 2016. Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay. *Auditing* 5.
- Normalita, V., Hendra, K. & Suhendro.2018. Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Akuntansi*.
- Praptika, P. Y. H., Tanti & Rasmini, N. K. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *Akuntansi* 15.
- Pratiwi, D. S. 2018. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Audit Delay. *Akuntansi dan Keuangan* 2.
- Pravita, K. & Yadhnyana, I. K. 2017. Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage pada Audit Delay. *Akuntansi*, 18.
- Puspitasari, D. N.2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay.
- Puspitasari, K. D. & Latrini, M.Y.2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.
- Putri, G. A. & Syahrial, Y.2019. Kontribusi Good Corporate Governance Untuk Mengurangi Terjadinya Audit Delay. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 4(2): 78–88.
- Jao, R. & Crismayani, F. P.2018. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat.
- Supriyadi, E. 2014. *SPSS + Amos Statistical Data Analysis*. Vol. 5.
- Verawati, N. M. A. & Wirakusuma, M. G. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 17.